

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.I Kesimpulan**

Dalam analisis penelitian ini, hasil dari analisis isi *bullying* film horror Indonesia pada tahun 2000-an, menunjukkan temuan utamanya yaitu dalam indikator *bullying* fisik yang memperoleh paling tertinggi yaitu pada kategori meremas wajah yang paling tinggi dan banyak muncul pada keempat film yang peneliti teliti. Lalu pada indikator *bullying* fisik secara seksual yang terdapat empat kategori yaitu pemerkosaan, memeluk tubuh, menyentuh tubuh, serta mencium tersebut tidak muncul kedalam frekuensi empat film yang peneliti teliti. Berikutnya dalam indikator *bullying* verbal terdapat kategori yang paling tinggi yaitu mengejek yang paling banyak muncul pada empat film yang diteliti. Lalu dalam indikator *bullying* sosial kategori yang tertinggi atau yang paling banyak muncul diantara keempat film tersebut yaitu kategori merendahkan. Dan pada indikator terakhir yaitu *bullying* dunia maya atau *cyberbullying* tidak muncul kedalam frekuensi keempat film yang diteliti. Tindakan *bullying* dalam adegan film yang diteliti tidak hanya dilakukan oleh laki-laki saja melainkan juga perempuan juga melakukan tindakan tersebut. Lalu pada film Hantu Bangku Kosong lebih cenderung pada *bullying* verbal dalam adegan tampan. Pada film Sajen lebih cenderung pada *bullying* verbal pada adegan mengejek, selanjutnya pada film ketiga film Sunyi lebih cenderung pada *bullying*

sosial dalam adegan merendahkan, dan pada film terakhir yaitu Kalian Pantas Mati lebih cenderung pada *bullying* verbal dalam adegan makian.

## **V.2 Saran**

### **V.2.1 Saran Akademis**

Penelitian ini dengan menggunakan metode analisis isi kuantitatif, dimana pada penelitian ini berfokus pada *bullying* pada film horror Indonesia tahun 2000-AN. Dengan membaca penelitian ini, dapat diketahui berapa frekuensi, presentase, dan *bullying* apa saja yang muncul didalam film yang diteliti. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki kekurangan dan untuk peneliti selanjutnya yang serupa dapat menambahkan buku dan jurnal pendukung lainnya agar penelitian serupa dapat lebih kuat dan bermanfaat untuk meneliti terkait *bullying* tersebut. Serta peneliti juga menyarankan kedepannya penelitian yang serupa dapat menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif, sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih melengkapi penelitian dengan adanya pemaknaan serta gambaran yang lebih mendalam pada perkembangan dan kondisi dunia perfilman di Indonesia dari tahun ke tahun.

### **V.2.2 Saran Praktis**

Dari hasil penelitian ini, dapat terlihat bahwa di dalam film horror Indonesia tahun 2000-AN memuat adanya *bullying*. Peneliti mengharapkan dunia perfilman Indonesia dapat mengangkat atau membuat topik yang lebih positif dan bermanfaat, sehingga para masyarakat dapat melihat dan sekaligus menerapkannya dengan baik di

lingkungan mereka. Peneliti berharap dengan melalui penelitian ini, dapat berguna dan membuka pikiran masyarakat agar lebih dapat mengetahui sifat, ciri-ciri, dan tindakan bullying yang terjadi dilingkungan masyarakat mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Diena Haryana. (2018). *Stop Perundungan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Dr. Das'ad Latif. (2022). *Media Sosial, Suatu Alternatif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Dr. Jalaluddin Rakhmat. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Edi Suryadi, Deni Darmawan, & Ajang Mulyadi. (2019). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu - Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Gabriel Amin Silalahi. (2003). *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: CV. Citramedia.
- Ghyna Amanda. (2021). *Stop Bullying*. Yogyakarta: Cemerlang Publishing.
- Helen Cowie, & Dawn Jennifer. (2008). *New Perspectives On Bullying*. New York: Two Penn Plaza.
- John Vivian. (2008). *Teori Komunikasi Massa: Edisi Kedelapan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Marselli Sumarno. (1996). *Dasar Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ngalimun. (2022). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Nur Irmayanti, & Ardianti Agustin. (2023). *Bullying Dalam Prespektif Psikologi*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Peter Randal. (2001). *Bullying in Adulthood*. New York: Taylor & Francis Inc.
- Prof. Dr. Endang Widi Winarmi. (2018). *Teori Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Moerdijati. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: PT Revka Petra Media.

Syarif Maulana. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.

Teguh Trianton. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

## **JURNAL**

Aaliyah Aulia Rivai, S. Kunto Adi Wibowo, & Ikhsan Fuady. (2022). Analisis Isi Sexual Script pada Film *A Copy Of My Mind*. *ProTVF: Jurnal Kajian Televisi Dan Film*, 6(1).

Aan Widodo. (2016). Komunikasi Bully. *Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 6(1).

Agus Triyono, & Nifsya Khaira Marhuda. (2020). Studi Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Media Sosial Instagram @dakwah\_tauhid. *Jurnal Interaksi*, 4(1).

Ayu Erivah Rossy, & Umaimah Wahid. (2015). Analisis Isi Kekerasan Seksual dalam Pemberitaan Media Online Detik.com. *Jurnal Komunikasi*, 7(2).

Badrus Sholeh. (2018). Kekerasan Verbal dalam Program Televisi “Rumah Uya” di Trans 7 (Studi Analisis Isi Episode 17-28 Oktober 2017). *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 6(2).

Evi Apriani Putri, & Medo Maulianza. (2022). Bullying Terhadap Perempuan dalam Film “Imperfect.” *Prosiding Jurnalistik*, 8(1).

Galuh Andy Wicaksono, & Fathul Qorib. (2019). Pesan Moral dalam Film *Yowis Ben*. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 1(2).

Gan Gan Giantika. (2017). Representasi Ketidakadilan Gender pada Film *Uang Panai* (Analisis isi Kuantitatif Ketidakadilan Gender dalam Film *Uang Panai*). *Jurnal Komunikasi*, 8(2).

Jackson Gunawan, & Ngorang Philipus. (2019). Analisis Wacana Ideologi Gender dalam Film *Kartini* Versi 1982 dan 2017 (Studi Komparatif). *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*, 7(2).

Kharis Maulana Akbar, Lalita Hanief, & Muhammad Alif. (2017). Semangat Nasionalisme dalam Film (Analisis Isi Kuantitatif dalam Film *Merah Putih*). *ProTVF: Jurnal Kajian Televisi Dan Film*, 1(2).

Maya Aryani Fadhila. (2023). Analisis Isi Kuantitatif Gaya Komunikasi Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo Melalui Tiktok @ganjarpranowofc. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1).

Nurul Ichsani. (2016). Burma dan Perjuangan Demokrasi, Analisis Isi Film The Lady. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1).

Veronika Trimardhani, Dewi Rachmawati, & Yulma. (2021). Strategi Komunikasi Persuasi untuk Pencegahan Aksi Bullying di SMP Negeri 85 Jakarta. *Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 4(1).

## **INTERNET**

Sipri Peren. (2022). Membaca Statistik Tentang Kasus Bullying di Indonesia.

<https://www.depoedu.com/2022/12/13/edu-talk/membaca-statistik-tentang-kasus-bullying-di-indonesia>

Syarifah. (2022). Indonesia Peringkat Kelima Kasus Bullying pada Anak dan Remaja.

Retrieved March 28, 2023, from Chatnews.id website:

<https://chatnews.id/read/indonesia-peringkat-kelima-kasus-bullying-pada-anak-dan-remaja>